

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang sangat penting dalam menciptakan suatu daerah yang maju. Pada hakikatnya, pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, pemerataan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional, dan mengusahakan pergeseran aktifitas ekonomi dari sektor primer yang berbasis pertanian menuju sektor tersier yang berbasis jasa.

Disamping itu, Pembangunan ekonomi daerah merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi nasional yang berupaya untuk meningkatkan kapasitas pemerintahan daerah. Adanya pembangunan ekonomi daerah ini berupaya untuk terciptanya kemampuan yang handal dalam menjalankan pemerintahan serta memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Pembangunan daerah juga berarti meningkatkan potensi daerah untuk mengelolah sumber daya ekonomi secara berdaya guna dan berhasil dalam memajukan daerah dan mensejahterakan masyarakat. Menurut Blakely pembangunan ekonomi yaitu proses penciptaan suatu lingkungan oleh masyarakat yang mempengaruhi hasil-hasil indikator ekonomi seperti kenaikan kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi.¹ Sedangkan menurut

¹ Mudrajad Kuncoro, *Otonomi & Pembangunan Daerah*, (Jakarta: Erlangga, 2004) h. 51

Michael Todaro, pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka waktu panjang.² Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu perubahan yang terjadi secara terus-menerus melalui serangkaian kombinasi proses demi mencapai sesuatu yang lebih baik yaitu adanya peningkatan pendapatan perkapita yang terus-menerus berlangsung dalam jangka waktu panjang.

Sumber alam merupakan hal yang sangat penting untuk bisa menunjang pembangunan daerah tersebut. Dengan sumber alam yang bagus, suatu daerah bisa mengambil keuntungan dengan cara memanfaatkan kelebihan yang ada pada sumber alam yang ada di suatu daerah tersebut. Salah satu cara untuk memanfaatkan sumber alam ialah dengan melakukan pemungutan pajak yang dikenakan kepada masyarakat di daerah tersebut. Pemungutan pajak daerah di Indonesia diatur dalam Undang-undang Nomor 28 tahun 2009. Menurut Undang-undang tersebut pajak daerah yaitu kontribusi wajib kepada masyarakat daerah yang terutang oleh orang individu atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak langsung dan digunakan untuk keperluan daerah sebesar-besarnya untuk kemakmuran suatu rakyat.

Cara pembayaran wajib dilakukan yaitu dengan melakukan pembayaran retribusi. Salah satu Pendapatan Asli Daerah yang terbesar

²Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*(Jakarta: Erlangga, edisi ketujuh 2004) h. 17

adalah bersumber dari banyaknya Jumlah Wisatawan dan Pajak Penerangan Jalan. Diantara keuntungannya bisa dengan membuka tempat-tempat pariwisata yang akan menciptakan banyak lapangan kerja, peningkatan pendapatan perkapita, pajak penerangan jalan dan penerimaan retribusi daerah masyarakat setempat. Jika hal tersebut telah tercapai maka akan menunjang meningkatnya pendapatan daerah. Semakin banyak Wisatawan yang berkunjung maka akan memberi dampak yang positif bagi Daerah Tujuan Wisata (DTW), terutama sebagai sumber pendapatan daerah.³

Pajak yang menjadi komponen utama dari Pendapatan Asli Daerah juga terpengaruh akibat kurangnya kesadaran wajib pajak masih rendah, salah satunya kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar Pajak Penerangan Jalan. Sementara jika dilihat dari data statistik Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2004-2007 mengalami kontraksi. Pada tahun 2008 sampai pada tahun 2015 peningkatan yang signifikan, Pada tahun 2016 Pendapatan Asli Daerah menurun.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2004-2016

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tahun 2004-2016 (Rp.000)
2004	30.400.500,70
2005	8.464.998,04
2006	12.156.109,82
2007	9.374.481,23
2008	16.377.994,16

³Novi Dwi Purwanti, Retno Mustika Dewi, "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013" Jurnal, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, Program Studi Pendidikan Ekonomi, h. 3

2009	17.514.418,32
2010	17.621.920,41
2011	30.280.287,06
2012	40.254.534,89
2013	47.626.528,00
2014	86.699.821,74
2015	447.019.457,66
2016	118.915.294,63

Sumber: BPS Sumatera Barat (Kabupaten Pesisir Selatan)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa perkembangan pendapatan asli daerah (PAD) dari tahun 2004-2008 mengalami fluktuasi. Tercatat dari tahun 2008 pendapatan asli daerah mengalami kenaikan Rp16.377.994,16 pada tahun 2009 menjadi Rp17.514.418,3. Pada tahun 2010 mengalami kenaikan lagi sebesar Rp17.621.920,41 dan juga mengalami kenaikan kembali pada tahun 2011 sebesar Rp30.280.287,06. Pada tahun 2012 Rp40.254.534,89. tahun 2013 perkembangan pendapatan asli daerah masih meningkat sebesar Rp47.626.528,00 dan angka tertinggi pendapatan asli daerah tercatat pada tahun 2015 sebesar Rp447.019.457,66.

Disamping itu, Daerah Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu daerah tujuan wisatawan. Berdasarkan data statistik menunjukkan bahwa Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di Kabupaten Pesisir Selatan dari tahun 2004-2009 jumlahnya tidak merata tiap tahunnya. Ada terjadi penurunan, akan tetapi pada tahun 2010 sampai tahun 2016 jumlah pengunjung wisatawan asing maupun domestik selalu mengalami peningkatan.

Tabel 1.2
Jumlah Wisatawan di Kabupaten Pesisir Selatan Gabungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara (Orang) Tahun 2004-2016

Tahun	Jumlah Total (Jiwa)
2004	35.329
2005	25.622
2006	30.246
2007	49.058
2008	82.520
2009	13.650
2010	111.263
2011	116.55
2012	307.146
2013	587.634
2014	1.546.235
2015	2.001.600
2016	1.981.500

Sumber: BPS Sumatera Barat (Pesisir Selatan dalam Angka)

Dilihat dari data di atas, Jumlah Wisatawan asing dan wisatawan domestik Pada tahun 2004 jumlahnya sebesar 35.329 orang. Pada tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 25.622 orang, dikarenakan buruknya iklim cuaca. Pada tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 30.246 orang. Pada tahun 2007 meningkat sebesar 49.058 orang dan tahun 2008 meningkat sebesar 82.520 orang, namun pada tahun 2009 menurun sebesar 13.650 orang karena adanya kejadian gempa Pada tahun 2010 mengalami peningkatan lagi sebesar 111.263 orang namun pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 116.55 orang, Pada tahun 2012 mengalami peningkatan lagi sebesar 307.146 orang. Di tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 587.634 orang. Pada tahun 2014 meningkatkan sebesar 1.546.235 orang. Tahun 2015-2016 juga mengalami peningkatan.

Dari tabel di atas diketahui perkembangan Pendapatan Asli Daerah dan tabel Jumlah Wisatawan dari rentang tahun 2009-2016 terjadi peningkatan yang signifikan, sehingga dapat digambarkan adanya hubungan Pendapatan Asli Daerah dengan meningkatnya Jumlah Wisatawan.

Sehubungan dengan peningkatan perekonomian di Pesisir Selatan menyebabkan adanya peningkatan pajak penerangan jalan dari tahun ke tahun sebagaimana tertera dalam tabel berikut.

Tabel 1.3
Penerimaan Pajak Penerangan Jalan Kabupaten Pesisir Selatan
tahun 2004-2016

Tahun	Realisasi (Rp.000)
2004	1.444.900,84
2005	1.681.707,23
2006	1.770.936,41
2007	1.750.445,13
2008	1.949.473,19
2009	2.221.247,21
2010	2.590.433,23
2011	4.182.533,41
2012	4.439.793,54
2013	5.023.006,00
2014	5.715.337,29
2015	6.340.018,07
2016	6.833.809,77

Sumber: BPS Sumatera Barat Pesisir Selatan

Dari data di atas, dapat dilihat dari tahun 2004 jumlah Pajak Penerangan Jalan sebesar Rp1.444.900,84. Pada tahun 2005 pajak penerangan jalan meningkat Rp1.681.707,23 pajak penerangan jalan tahun 2006

Rp1.770.936,98, Pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar Rp1.750.945,13. Pada tahun 2008-2016 pajak penerangan jalan selalu mengalami kenaikan. Pajak Jalan tertinggi pada tahun 2016 sebesar Rp6. 833 809,77.

Salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah di Kabupaten Pesisir Selatan adalah Pajak Penerangan Jalan (PPJ) dan Jumlah kunjungan Wisatawan. Wisatawan yang berkunjung ke pesisir selatan menyebabkan meningkatnya Pendapatan Asli Daerah Pesisir Selatan, dan begitu pula dengan Pajak Penerangan Jalan juga berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah karena semakin banyak kesadaran masyarakat akan kewajiban bayar Pajak Penerangan Jalan maka akan membantu Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis beri judul tentang "**Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Pajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2004-2016**".

B. Identifikasi Masalah

1. Pendapatan Asli Daerah di Pesisir Selatan dari tahun ke tahun tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Penyebabnya karena masih ada keadaan tertentu yang menyebabkan menurunnya pendapatan asli daerah (PAD).
2. Jumlah data Wisatawan di atas mengalami fluktuasi dikarenakan kurangnya keamanan dan keterbatasan fasilitas.

3. Karena rendahnya kesadaran masyarakat atas kewajiban Pajak Penerangan Jalan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk menjaga agar lebih terarahnya penelitian ini maka penulis perlu memberi batasan masalahnya yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pesisir Selatan yang membahas dan mengetahui seberapa besar pengaruh Jumlah Wisatawan dan pajak penerangan jalan terhadap pendapatan asli Daerah.
2. Variabel yang dipilih dalam penelitian ini adalah Jumlah Wisatawan (wisatawan domestik dan Mancanegara), Pajak Penerangan Jalan dan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2004-2016.

D. Rumusan Masalah

Setelah dibentuk batasan masalah, maka dapat dirumuskan penelitian sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Seberapa besar pengaruh Pajak Penerangan Jalan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Seberapa besar Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Pajak Penerangan Jalan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pesisir Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pajak Penerangan Jalan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Pajak Penerangan Jalan secara bersama-sama terhadap Pendapatan Asli Daerah.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi penulis, sebagai wacana untuk menambah wawasan serta syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Imam Bonjol Padang.
2. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan bagi daerah Kabupaten Pesisir Selatan dalam mengatasi masalah pendapatan asli daerah (PAD) yang terjadi yaitu, dengan memperindah objek wisata dan memperketat keamanan pengunjung sehingga banyak peminat wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Pesisir Selatan dengan ini akan meningkatkan Pajak Penerangan Jalan dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.